



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Teoretis terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka

Ali Fikron¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

mazfikron@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

abstrak—Inovasi media pembelajaran menjadi bagian penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai sarana yang membantu mengembangkan kompetensi peserta didik, seperti literasi, kreativitas, dan keaktifan belajar. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap pembelajaran yang lebih bermakna. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen kurikulum dan berbagai kajian relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mengurangi kesan pembelajaran yang kaku dan monoton. Meskipun masih terdapat kendala dalam penerapannya, inovasi media pembelajaran tetap berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci—Inovasi Media Digital, Pendekatan Puantitatif, Kurikulum Merdeka, Metode, Efektivitas Pembelajaran.

Abstract—Innovation in learning media has become a crucial component in the implementation of the Independent Curriculum, particularly in Indonesian language learning. Learning media no longer serve merely as teaching aids but function as tools that support the development of student competencies, including literacy, creativity, and active engagement in learning. This study aims to examine the concept of innovation in Indonesian language learning media within the Independent Curriculum and its impact on creating more meaningful learning experiences. The research employs a qualitative literature review approach, analyzing curriculum documents and relevant studies. The findings indicate that innovative learning media promote more flexible, contextual, and student-centered learning, reducing the rigidity and monotony often associated with traditional teaching. Despite certain challenges in implementation, such as teacher readiness and resource availability, innovation in learning media remains instrumental in enhancing the quality of Indonesian language learning processes.

Keywords—Digital Media Innovation, Quantitative Approach, Independent Curriculum, Method, Learning Effectiveness.

PENDAHULUAN

Inovasi media pembelajaran menjadi aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung keterlibatan aktif siswa, kreativitas, dan pemahaman konsep. Tinjauan teoretis ini bertujuan menelaah peran inovasi media pembelajaran dalam menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan bermakna, sekaligus menyoroiti tantangan yang muncul dalam penerapannya di lapangan.

Secara spesifik, media pembelajaran diartikan sebagai instrumen yang meliputi aspek grafis, fotografi, hingga teknologi elektronik guna mendokumentasikan, memproses, dan memaparkan kembali data baik secara lisan maupun visual (Enni Kurniasih, 2023). Di era modern ini, pemanfaatan media yang bersifat interaktif dan sesuai dengan profil siswa telah menjadi urgensi dalam kegiatan instruksional. Efektivitas sebuah media sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan kondisi serta lingkungan belajar peserta didik. Implementasi media yang tepat diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi dan memahami konten pelajaran secara maksimal. Di sisi lain, kurikulum sebagai pilar utama pendidikan harus ditinjau secara berkala agar tetap relevan dengan perubahan zaman (Suryaman, M., 2020). Kurikulum Merdeka hadir sebagai kerangka kerja yang memberikan otonomi bagi guru untuk berkreasi serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka melalui berbagai tema intrakurikuler yang kontekstual.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa pengaruh signifikan terhadap proses instruksional Bahasa Indonesia. Luasnya cakupan materi dalam bidang studi ini kerap menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam memilah antara konten esensial dan materi opsional. Urgensi penguatan Bahasa Indonesia tidak dapat dikesampingkan, mengingat perannya sebagai instrumen strategis yang memperkuat identitas nasional dan alat pemersatu bangsa (Farhurohman, O., 2017). Di bawah kerangka kurikulum baru ini, fokus utama dialihkan pada pengembangan daya pikir kritis serta kreativitas siswa dan guru. Oleh karena itu, inovasi dalam pengajaran Bahasa Indonesia kini berorientasi pada pemanfaatan platform digital, aplikasi edukatif, serta integrasi teknologi modern untuk memacu kemampuan kognitif peserta didik (Erwin, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode research, yaitu dengan menggunakan pendekatan yang memiliki bertujuan untuk mengumpulkan adanya data dan informasi dari berbagai sumber yang tersedia, seperti buku, jurnal, laporan, dokumen, maupun internet. Tujuan dari penelitian berikut adalah untuk memperoleh suatu pemahaman terkait teori, konsep, prinsip, gagasan, pendapat, atau solusi yang relevan, dan dapat digunakan untuk menganalisis dan menyelesaikan adanya permasalahan yang sedang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini memanfaatkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, termasuk sumber digital maupun cetak yang menjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kerangka Kurikulum Merdeka diorientasikan untuk memaksimalkan seluruh kapasitas yang tersedia, baik dari aspek sumber daya alam maupun potensi insani yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Berbagai sektor keunggulan daerah dapat diselaraskan dengan konten pembelajaran dalam program ini, sehingga melahirkan ciri khas lokal dalam mata pelajaran tertentu. Secara operasional, kurikulum ini memfokuskan pada pola penalaran, kemandirian dalam mencari ilmu, serta pengasahan kemampuan reflektif dan filosofis siswa. Dalam perspektif sosio-kultural, peran pendidik bergeser menjadi fasilitator yang memandu siswa untuk menumbuhkan nalar kritis secara otonom. Terkait klasifikasi keilmuan, integrasi antarbidang harus mempertimbangkan esensi dan kekhasan dari setiap disiplin ilmu (Riana, R., & Sugiarti, R., n.d.). Sinergi pemahaman antara guru, siswa, dan wali murid menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Jika visi utamanya adalah pemberdayaan individu, maka otoritas absolut guru atau orang tua harus dikurangi demi memberikan ruang bagi kemandirian belajar. Hal inilah yang menjadi esensi literasi pendidikan, yakni memupuk sikap demokratis dan tanggung jawab pribadi, yang sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang tidak lagi hanya terpaku pada standarisasi administratif semata (Haryanto, M., 2020).

B. Inovasi Pembelajaran sebagai Peningkatan Kualitas Peserta Didik

Pembelajaran Konsep pembelajaran inovatif merujuk pada adopsi sudut pandang mutakhir dalam membimbing siswa agar meraih target kompetensi secara lebih efisien dan maksimal. Desain instruksional saat ini wajib diselaraskan dengan tren kemajuan zaman guna menjawab kompleksitas proses pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, inovasi diprioritaskan untuk menjamin efektivitas hasil belajar melalui berbagai pendekatan berikut:

1. Implementasi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)

Keterbatasan fisik bukan lagi penghalang bagi keberlangsungan edukasi di era digital. Berbagai platform komunikasi dan jejaring sosial telah menjadi instrumen vital dalam mendukung pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, hingga *Google Classroom* memungkinkan distribusi materi dan interaksi akademik tetap berjalan fleksibel tanpa hambatan ruang.

2. Optimalisasi Partisipasi Aktif Siswa

Meningkatkan keterlibatan peserta didik di ruang kelas merupakan aspek krusial, mengingat pola belajar searah sering kali memicu penurunan konsentrasi. Dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif, pendidik dapat memetakan preferensi dan kecenderungan belajar mereka. Strategi ini efektif untuk menghidupkan suasana kelas, menghindari kejenuhan, dan memastikan proses transformasi ilmu berlangsung secara dinamis.

3. Pendekatan Instruksional Berbasis Observasi

Metode ini dilakukan melalui peninjauan langsung terhadap objek atau lokasi studi yang relevan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah menjadi konten pembelajaran yang autentik. Melalui teknik observasi, siswa mendapatkan

pengalaman empiris yang nyata, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam, objektif, dan aplikatif.

4. Integrasi Permainan dalam Pembelajaran (*Game-Based Learning*)

Mengadopsi elemen permainan ke dalam kurikulum menjadi strategi inovatif untuk menarik minat serta meningkatkan antusiasme siswa. Materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk aktivitas kompetitif yang edukatif terbukti mampu memperkuat retensi pengetahuan. Namun, pendidik harus memastikan bahwa substansi permainan tetap linier dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.

Secara keseluruhan, penerapan inovasi yang relevan mampu menciptakan ekosistem belajar yang suportif, kreatif, dan penuh inspirasi. Hal ini tidak hanya memicu motivasi internal siswa, tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan pencapaian akademik dan minat belajar mereka secara berkelanjutan (Helga Maghfira, 2022).

C. Jenis-Jenis Alat Media Pembelajaran

1. Sarana Pembelajaran Audio

Instrumen edukasi ini menitikberatkan pada optimalisasi indra pendengaran siswa sebagai saluran utama penerimaan informasi. Implementasinya mencakup beragam format, mulai dari transmisi radio dan dokumentasi suara hingga perangkat lunak audio digital yang dirancang untuk memperkuat penyampaian konten instruksional.

2. Instrumen Visual

Media ini dirancang untuk menstimulasi indra penglihatan guna mempermudah visualisasi konsep yang abstrak. Berbagai contoh alat bantu ini meliputi pemanfaatan bagan, ilustrasi gambar, skema, peta pikiran, hingga infografis. Tujuannya adalah untuk mentransformasi materi pelajaran menjadi bentuk yang lebih nyata dan mudah dicerna oleh peserta didik.

3. Media Audio-Visual

Sebagai bagian dari alat peraga edukatif modern yang mengikuti tren teknologi, media ini menawarkan pengalaman belajar melalui kombinasi suara dan visual secara terintegrasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyerap informasi melalui pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contoh perangkat dalam kategori ini meliputi tayangan televisi edukatif, dokumenter film, serta konten video pembelajaran yang disajikan melalui platform digital maupun kepingan VCD/CD.

4. Pemanfaatan Multimedia

Multimedia merupakan integrasi kompleks dari berbagai elemen media yang digabungkan dalam satu proses pembelajaran. Kemampuannya mencakup penyajian teks, grafik, audio, hingga animasi bergerak secara terpadu dan serentak. Di era digital saat ini, perkembangan perangkat lunak multimedia terus berinovasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, efisien, dan berkualitas bagi siswa (Wilman Juniardi, n.d.).

D. Media pembelajaran kurikulum merdeka

Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai instrumen perantara yang menjembatani interaksi antara guru, siswa, dan materi dalam ekosistem pendidikan.

Penentuan jenis media yang digunakan harus berpijak pada urgensi kebutuhan serta target kompetensi yang ingin diraih. Di sisi lain, evolusi media pembelajaran bersifat dinamis, didorong oleh akselerasi teknologi serta transformasi kebijakan kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pemilihan perangkat ajar yang tidak hanya relevan, tetapi juga kontekstual dengan lingkungan siswa. Media yang terintegrasi dengan semangat Merdeka Belajar diharapkan mampu menjadi katalisator dalam memaksimalkan potensi didik. Dalam proses pemilihannya, indikator utama yang menjadi acuan adalah kemampuan media tersebut dalam memacu kemandirian, daya cipta, serta pembaruan metode belajar. Berdasarkan prinsip tersebut, berikut adalah klasifikasi media yang dianggap representatif untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka:

1. Media visual

Media pembelajaran visual merupakan jenis media yang menitikberatkan pada aspek penglihatan. Media ini masih relevan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Salah satu karakteristik utama media visual adalah kemudahan dalam penggunaan serta tidak memerlukan teknologi yang kompleks. Contoh media visual yang dapat dimanfaatkan antara lain modul pembelajaran, poster, dan komik edukatif. Meskipun demikian, pemanfaatan media visual tetap perlu mempertimbangkan perkembangan teknologi. Media visual berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) cenderung lebih diprioritaskan, khususnya dalam penerapan pembelajaran digital. Media yang mudah diakses melalui perangkat yang dimiliki peserta didik umumnya lebih diminati dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Animasi

Daya tarik utama dari media animasi terletak pada kemampuannya untuk diadaptasikan secara personal sesuai dengan profil dan kebutuhan peserta didik. Penokohan dalam animasi dapat dirancang secara estetik guna memikat antusiasme siswa, sehingga materi yang disampaikan terasa lebih nyata melalui representasi visual yang dinamis. Media ini memiliki sifat yang adaptif, di mana ia dapat difungsikan sebagai perangkat ajar tunggal maupun digabungkan untuk memperkaya sistem multimedia interaktif. Selain format animasi berbasis tokoh, penggunaan grafis gerak (*motion graphic*) juga menjadi tren yang signifikan dalam aktivitas instruksional. Konsep ini merupakan sinergi antara elemen rupa, teknik sinematografi, dan prinsip desain. Secara esensial, *motion graphic* adalah seni komunikasi visual yang menghidupkan elemen desain grafis melalui narasi berbasis teks sebagai kekuatan utamanya.

3. Media berbasis *smartphone* (*Mobile*)

Perkembangan Di era digital, telepon pintar telah menjadi instrumen vital yang digunakan secara luas oleh masyarakat, termasuk para pelajar. Oleh sebab itu, aksesibilitas melalui ponsel menjadi kriteria krusial bagi media pembelajaran modern. Menurut Rogozin, penggunaan *smartphone* memfasilitasi proses belajar yang lebih mendalam, melatih kemandirian siswa dalam mencari referensi digital, serta mendukung kepraktisan berkat sifat mobilitasnya. Pemanfaatan gawai ini secara berkelanjutan turut membantu pengembangan kompetensi siswa secara dinamis. Media berbasis aplikasi seluler, mulai dari multimedia hingga gim edukasi, menawarkan ruang pengembangan yang sangat luas. Pendekatan ini

sangat sinkron dengan Kurikulum Merdeka karena mampu menumbuhkan otonomi, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa dalam belajar (Ngatifudin Firdaus, 2023).

4. Media VideoMedia

Sebagai media yang sangat diminati, video menjadi instrumen krusial dalam dunia pendidikan, terutama sejak tren pembelajaran daring meningkat. Agnew dan Kellerman (1996) mendefinisikan video sebagai teknologi digital yang menyajikan urutan gambar untuk membangun visualisasi dan imajinasi gerakan objek. Kepopuleran media ini didorong oleh praktisnya distribusi, aksesibilitas di berbagai gawai, serta kemampuannya menjelaskan materi kompleks dan fenomena nyata secara lebih konkret daripada sekadar teks. Dalam praktik pembelajaran, format video sangat bervariasi dan adaptif terhadap kebutuhan Kurikulum Merdeka. Beberapa jenis yang sering diimplementasikan meliputi dokumenter, tutorial, narasi berbasis cerita, hingga film pendidikan. Seluruh format tersebut dirancang untuk membantu pencapaian target pembelajaran secara lebih efektif melalui visualisasi yang relevan.

E. Tantangan Penerapan Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Secara prinsip, model instruksional inovatif ini mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Dalam sistem ini, peserta didik diberikan keleluasaan untuk membangun pemahaman secara otonom (*self-directed*) serta didukung melalui kolaborasi antarteman sebaya (*peer-mediated instruction*). Model ini berakar kuat pada paradigma konstruktivisme, dengan beberapa tantangan implementasi sebagai berikut,

Metode pengajaran kini bertransformasi dari pola keseragaman (*one size fits all*) menjadi pendekatan yang memicu siswa untuk menjadi pembelajar mandiri seumur hidup. Transformasi ini mengubah peran pendidik dari sekadar sumber informasi menjadi mentor, fasilitator, serta pembimbing yang mengawal perkembangan siswa. Perancangan strategi pembelajaran dan evaluasi didasari pada pemahaman bahwa pencapaian akademik saja tidak cukup untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pembangunan karakter yang efektif lahir dari pengalaman edukatif yang relevan, sinergi antara guru dan murid, serta pengelolaan kelas yang terstruktur. Selain itu, evaluasi bukan hanya sekadar alat ukur prestasi, melainkan instrumen untuk mendeteksi hambatan belajar siswa. Data hasil asesmen tersebut menjadi fondasi dalam membenahi kualitas pengajaran, menanamkan motivasi belajar, dan memupuk pola pikir berkembang (*growth mindset*) bagi Pelajar Pancasila. Penjelasan ini merangkum tantangan serta orientasi pengembangan inovasi pendidikan dalam bingkai Kurikulum Merdeka (Ganis Khoirun Nisa, 2022).

F. Solusi Kendala Pembelajaran Inovatif Pada Kurikulum Merdeka

Berbagai Untuk memastikan Kurikulum Merdeka berjalan maksimal, berbagai hambatan dalam inovasi pembelajaran harus segera ditemukan solusinya. Guru perlu mengambil langkah strategis guna mengatasi kendala tersebut agar kualitas edukasi

meningkat secara efektif. Sebagai bentuk upaya penyelesaian, berikut adalah beberapa langkah alternatif yang dapat ditempuh:

1. Pendidik wajib meningkatkan wawasan secara kontinu mengenai tren zaman dan berani mengadopsi model pembelajaran baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Penyusunan rencana pengajaran harus dilakukan secara sistematis, terutama dalam manajemen waktu per fase, agar target penyampaian materi tercapai secara efisien.
3. Kreativitas guru dalam mengintegrasikan berbagai fitur serta platform digital sangat diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang fleksibel dan mudah diakses.
4. Guru perlu membina sikap positif siswa, khususnya dalam mengasah kemampuan analisis masalah dan kerja sama tim yang kolaboratif (Yono, S.Pd., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa inovasi media dalam Kurikulum Merdeka adalah langkah krusial bagi guru untuk memacu kualitas edukasi. Terobosan pada aspek media tidak hanya memperluas wawasan dan kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat motivasi serta kedalaman pengalaman belajar. Di sisi lain, inovasi ini berperan penting dalam mengasah kemahiran siswa menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam kesehariannya. Pada tingkat sekolah dasar, diversifikasi media Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka dapat berupa penggunaan instrumen visual, animasi, konten video, hingga platform multimedia interaktif. Penggunaan beragam media ini bertujuan untuk membangun ekosistem belajar yang inspiratif dan kondusif, sehingga partisipasi aktif siswa meningkat. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk konsisten menciptakan media pembelajaran yang adaptif guna membantu siswa meraih kompetensi berpikir kreatif sesuai standar capaian yang berlaku.

REFERENSI

- Enni Kurniasih. (2023, 6 maret). pengertian media pembelajaran. Kenali Jenis Media yang Bisa Digunakan Kurikulum Merdeka.
- Erwin. (2021). Peran bahasa indonesia dalam pembentukan karakter bangsa. Pendekar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38-44.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34. <https://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Primary/Article/View/412>
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34. <https://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Primary/Article/View/412>
- Ganis Khoirun Nisa (Ed.). (2022, 10 Desember). Tantangan Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka Belajar. implementasi merdeka belajar.

- <https://naikpangkat.com/tantangan-model-pembelajaran-inovatif-dalam-merdeka-belajar/>
- Haryanto, M. (2020). Menelaah Pembelajaran Sastra Yang (Kembali) Belajar Merdeka Di Era Merdeka Belajar. Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan,,1,10-15.a.File:///C:/Users/User/Downloads/464 -Article Text-746-1-10-20200528.Pdf
- Helga Maghfira. (2022, september 13). Inovasi Pembelajaran Sebagai Peningkatan Kualitas Peserta Didik.<https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/2022/09/inovasi-pembelajaransebagaipeningkatankualitaspesertadidik/#:~:text=Dengan%20adanya%20inovasi%20pembelajaran%20maka,meningkatkan%20prestasi%20belajar%20peserta%20didik.>
- Komalasari, L., Hamdani, H. I., & Alfarizsky, S. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(5), 1607-1614. <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/7255>.
- NgatifudinFirdaus. (2023, april 21). Media pembelajaran pada kurikulum merdeka. Ragam Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. <https://btkp-diy.or.id/artikel/ragam-media-pembelajaran-pada-kurikulum-merdeka#>
- Riana, R., & Sugiarti, R. (n.d.). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konsep Merdekabelajar.KampusMerdeka. <https://Repository.Usm.Ac.Id/Files/Proceding/A021/A021-20201225065132.Pdf>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13-28. <https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Semiba/Article/View/13357>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan KurikulumMerdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra,, 1(1),13-28.a.<https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Semiba/Article/View/13357>
- Wilman Juniardi.(n.d.). <https://www.quipper.com>
- Yono S.PD.(2023, Januari). “SolusiKendalaPembelajaran InovatifPadaKurikulumMerdeka” <https://smpnsatukurun.sch.id/read/40/solusi-kendalapembelajaran-inovatif-pada-kurikulum-merdeka>